

ABSTRAK

Singgih Eko Prasetyo. Peranan Internal Auditor Terhadap Efektifitas Biaya Operasional Perusahaan Pada Perum Perhutani KPH Bondowoso.

Penelitian mengenai Peranan Internal Auditor Terhadap Efektifitas Biaya Operasional Perusahaan Pada Perum Perhutani KPH Bondowoso. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso

Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Independensi audit internal telah mampu bersikap independen dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektifitas biaya operasional perusahaan; (2) Kecakapan profesional telah memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik; (3) Program pemeriksaan telah diatur dalam SOP audit internal; (4) Pelaksanaan pemeriksaan telah baik dijalankan yang berkaitan dengan efektifitas biaya operasional perusahaan; (5) Laporan Hasil Pemeriksaan telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektifitas biaya operasional perusahaan; (6) Monitoring tindak lanjut telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektifitas biaya operasional perusahaan.

Kata Kunci : Internal Auditor, Efektifitas Biaya Operasional

ABSTRACT

Singgih Eko Prasetyo, *concerning Internal Role of Auditor To Efektifitas Operating Expenses Company At Perum Perhutani KPH Bondowoso*

Research concerning Internal Role of Auditor To Efektifitas Operating Expenses Company At Perum Perhutani KPH Bondowoso. Target of which wish to be reached is to know internal role of auditor to company operating expenses efektifitas at Perum Perhutani KPH Bondowoso

Solution in this paper is about internal role of auditor to company operating expenses efektifitas at Perum Perhutani KPH Bondowoso. In this accurate writing, writer use descriptive research method qualitative by depicting or defining situation of research object or subjek

Pursuant to result of data analysis and research and also solution which have been done by hence can be concluded that: (1) internal Independency audit have been able to behave independent in running role related to company operating expenses effectiveness; (2) Efficiency of professional have owned experience of area make an audit of and good skill; (3) Program inspection have been arranged in internal SOP audit; (4) Execution of inspection have good run related to company operating expenses effectiveness; (5) Report Result of Inspection have been able to in running role related to company operating expenses effectiveness; (6) Monitoring follow-up have been able to in running role related to company operating expenses effectiveness.

Keyword : Internal [of] Auditor, Efektifitas Operating Expenses.

A. Latar Belakang

Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian indenpenden yang dijalankan dalam suatu perusahaan untuk menguji dan melakukan evaluasi pengendalian internal dalam suatu perusahaan/organisasi. Selain selaku pemeriksa intern, Internal Auditor juga dapat berperan sebagai konsultan yang lebih menekankan kepada upaya pencegahan (*preventive*), yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor intern memberikan rekomendasi perbaikan. Lingkup pekerjaan Internal Auditor meliputi laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno, 2004:221). Salah satu kebijakan manajemen puncak yang perlu perhatian dari Internal Auditor adalah efektivitas biaya operasional.

Efektifitas penggunaan biaya operasional tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai di dalam penggunaannya. Dalam hal ini, Internal Auditor dapat berperan pada sisi pengendalian efektivitas biaya operasional. Internal Auditor dapat memeriksa dan mengindentifikasi secara cepat jika terjadi kekeliruan ataupun kecurangan dan melaporkannya kepada manajemen. Selain memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi, mereka juga mengkaji kebijakan-kebijakan operasional perusahaan dan memberi rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas operasional perusahaan.

Perum Perhutani Bondowoso merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam pengelolaan kehutanan. Tujuan internal audit adalah membantu semua anggota manajemen di Perum Perhutani KPH Bondowoso dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan mereka.

Internal Audit berhubungan dengan semua tahap kegiatan di Perum Perhutani KPH Bondowoso, sehingga tidak hanya terbatas pada pemeriksaan terhadap catatan-catatan akuntansinya saja. Pemahaman tentang permasalahan-permasalahan dan kebijakan manajemen sangatlah diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pihak manajemen sebagai pihak pengambil keputusan memerlukan bantuan auditor internal dalam menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada dalam perusahaan berdasarkan analisis, penilaian serta saran-saran yang objektif serta indenpenden. Kegiatan internal auditor di Perum Perhutani KPH Bondowoso tidak hanya terbatas pada pemeriksaan terhadap catatan-catatan akuntansinya saja. Pemahaman tentang permasalahan-permasalahan dan kebijakan manajemen di di Perum Perhutani KPH Bondowoso sangatlah diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Kegiatan operasional di Perum Perhutani KPH Bondowoso menunjukkan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah biaya operasional. Efektivitas biaya operasional sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut berpengaruh kepada kegiatan operasional perusahaan secara umum.

Berdasarkan survey awal dengan melakukan wawancara dengan Internal auditor pada tahun 2015 terdapat temuan-temuan yaitu

1. Realisasi biaya operasional mencapai Rp33.884.978.016,00 atau 136,41% dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp24.840.429.000,00
2. Internal Audit di Perum Perhutani KPH Bondowoso baru sebatas melakukan cek dan verifikasi data tanpa menghasilkan masukan atau pandangan kepada manajemen terkait hasil laporan auditnya
3. Belum ada laporan tindak lanjut atas temuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian yang cermat dan tepat. Dalam penetapan, penggolongan, pencatatan, perhitungan serta pembayaran biaya operasional. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan Internal Audit Perum Perhutani KPH Bondowoso .

Dengan melihat fenomena-fenomena yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manajemen Perum Perhutani KPH Bondowoso harus berjalan secara efektif. Karena tuntutan itu, pimpinan perusahaan harus mengetahui baik buruknya perusahaan yang dipimpinnya. Untuk itu diperlukan adanya internal audit yang dapat menyediakan informasi yang tepat, jelas, dan sangat berguna sebagai dasar perencanaan strategi dan pengendalian pada perusahaan. Dengan adanya internal audit maka diharapkan segala kebijakan pimpinan perusahaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, terutama terkait efektivitas biaya operasional yang nilainya sangat materiil. Namun, mengingat di sisi lain Internal Audit di Perum Perhutani KPH Bondowoso belum berperan secara efektif dalam pengendalian biaya operasional, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Internal Auditor Terhadap Efektivitas Biaya Operasional Perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian skripsi ini untuk mengetahui peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana menerapkan internal auditor yang baik sebagai suatu bagian yang independen dalam perusahaan.

2. Bagi Akademisi
Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi pembaca.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai internal auditor, khususnya mengenai peranan internal auditor terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan.

E. Tinjauan Pustaka

1 Peranan Internal Audit

Internal audit memiliki peranan yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal Audit membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas biaya operasional serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Internal Audit adalah yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya untuk menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkannya oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menemukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi (Mulyadi : 2002).

Beberapa peranan yang dapat dibawakan oleh internal audit adalah :

1. Peran sebagai pemecah masalah Temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Internal audit harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving) yang rasional.
2. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang audit kurang mampu menyelesaikannya dengan audit.

Peranan internal audit dalam menemukan indikasi terjadinya kecurangan dan melakukan investigasi terhadap kecurangan, sangat besar. Jika internal audit menemukan indikasi dan mencurigai terjadinya kecurangan diperusahaan, maka harus memberitahukan hal tersebut kepada top management. Jika indikasi tersebut cukup kuat, manajemen akan menugaskan suatu tim untuk melakukan investigasi. Tim tersebut biasanya terdiri dari internal auditor, lawyer, investigator, security dan spesialis dari luar atau dalam perusahaan (misalkan ahli komputer, ahli perbankan dan lain-lain). Hasil investigasi tim harus dilaporkan secara tertulis kepada top management yang mencakup fakta, temuan, kesimpulan, saran dan tindakan perbaikan yang perlu dilaporkan (Sukrisno, 2011).

2. Efektivitas Biaya Operasional

Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Tugiman (2006) untuk mencapai fungsi audit internal yang efektif terdapat 5 (lima) faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

1. Akses berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh internal audit untuk melaksanakan audit. Aksesnya dapat bersumber dari:
 - a) Fasilitas, meliputi seluruh realitas fisik yang mungkin dapat memberikan informasi bagi auditor yang melakukan observasi langsung;
 - b) Catatan, yang mewakili realitas walaupun bukan realitas itu sendiri;
 - c) Orang, terutama bila fasilitas dan catatan kurang mendukung.
2. Objektivitas, merupakan keadaan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan sesuatu realitas seperti apa adanya. Hal tersebut dapat dicapai melalui kesadaran, pengetahuan formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman (ketekunan) dan tidak adanya kecondongan emosional.
3. Kebebasan berpendapat merupakan suatu keadaan yang memungkinkan suatu auditor untuk menyatakan sesuatu yang diketahuinya tanpa rasa takut adanya konsekuensi yang buruk bagi status dan pemisahan organisasional sangat membantu kebebasan berpendapat.
4. Ketekunan pada umumnya merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk. Ketekunan dapat diperkuat dengan pemberian isyarat menyangkut maksud atasan sesungguhnya serta status organisasional yang memadai.
5. Ketanggapan menurut perhatian auditor terhadap berbagai temuan dan pembuatan keputusan. Adanya tindakan korektif bila dipandang perlu. Ketanggapan sangat dipengaruhi oleh status organisasional internal audit.

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Hiro Tugiman (2006) terdapat 9 (Sembilan) indikator efektivitas audit internal :

1. Kelayakan dan rekomendasinya (*reasonable and meaningful findings and recommendations*).
Temuan pemeriksaan beserta Indikator ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi auditee dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari objek yang diperiksa (*auditee's response and feedback*).
Temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak dapat dioperasionalisasikan dan tidak mendapat respon dari auditee kemungkinan pula terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau sebab-sebab lainnya.
3. Profesionalisme auditor (*professionalism of internal audit department*)
Kriteria dari profesionalisme auditor adalah:
 - a) Independensi;
 - b) Integritas seluruh personil pemeriksaan;
 - c) Kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa;
 - d) Penampilan, sikap dan perilaku pemeriksa.
 - e) Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan auditee atas permasalahan yang diajukan.
 - f) Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan didapatnya tanggapan yang baik dari auditee atau manajemen puncak.
 - g) Pendidikan dan keahlian para pemeriksa.

4. Peringatan dini (*absence of surprise*)
Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini baik dalam bentuk formal maupun informal mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.
5. Kehematan biaya pemeriksaan (*cost effectiveness of the internal audit department*).
Output dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.
6. Pengembangan personil (*development of people*).
Jika pengembangan personil dianggap menjadi peran yang penting, maka pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan staffnya.
7. Umpan balik dari manajemen lainnya (*operating management's feedback*).
Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (*number of request for audit work*).
Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangannya.
9. Tercapainya program pemeriksaan.
Yang termasuk program pemeriksaan yaitu tindakan evaluasi terhadap risiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.
Untuk menilai apakah anggaran biaya operasional telah efektif, dapat dilakukan pengendalian terhadap anggaran biaya operasional dengan cara membandingkan antara anggaran biaya operasional dengan pelaksanaannya atau realisasinya. Selisih antara biaya operasional yang dianggarkan dengan realisasinya dapat dievaluasi, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan data-data yang diperoleh adalah kata-kata bukan angka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengklasifikasikan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini orang yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Bagian SPI di dalam perusahaan;
2. Manajer di setiap bagian;
3. Beberapa karyawan di bagian manajemen lain

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner (angket) berbentuk daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Kuesioner dibagikan kepada bagian SPI di dalam perusahaan, manajer di setiap bagian dan beberapa karyawan di bagian manajemen lain
- b. Studi Pustaka
Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan langsung dengan teori yang menjelaskan masalah yang diteliti
- c. Interview (wawancara), yaitu metode/teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan bagian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan Kantor Perum Perhutani KPH Bondowoso dengan harapan memperoleh data dan penjelasan lebih lanjut mengenai:
 1. Gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, serta sejarah perusahaan
 2. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan.
 3. Peranan Internal Audit terhadap efektifitas biaya operasional perusahaan

5. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini untuk dapat menganalisis data yang didapat dari lapangan, penulis menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :ini antara lain :

1. Melakukan interview atau wawancara dengan bagian SPI di dalam perusahaan, manajer di setiap bagian dan beberapa karyawan di bagian manajemen lain
2. Menyebarkan kuesioner pada informan berisi. yaitu
 - a. Independensi
 - b. Kecakapan Profesional
 - c. Program Pemeriksaan
 - d. Pelaksanaan Pemeriksaan
 - e. Laporan hasil Pemeriksaan
 - f. Monitoring Tindak lanjut
3. Pengolahan data
Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam analisis ini antara lain:

- a. Tabulasi jawaban kuesioner
- b. Pengelompokan jawaban kuesioner
- c. Membuat tabel keputusan hasil kuesioner

Langkah analisis diatas didasarkan pada model analisis data menggunakan rumus Dean J. Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "ya" dengan rumus :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Total Jawaban "Ya"}} \times 100 \%$$

Kuesioner pada penelitian ini ialah kuesioner tertutup yaitu responden hanya diberikan 2 (dua) jawaban alternatif yang ditentukan sebelumnya. Jawaban tersebut ialah jawaban "ya dan tidak", sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap paling cocok.

4. Pengambilan kesimpulan berdasarkan kuesioner dan analisis peneliti terhadap peranan internal auditor terhadap efektifitas beaya operasional
 Hasil pengolahan presentase selanjutnya akan dilakukan pengkategorian dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Soegiyono (2010), dimana dinyatakan bahwa :
 - a. Jika nilai presentase antara 85 % s/d 100 % adalah sangat baik
 - b. Jika nilai presentase antara 70 % s/d 84 % adalah baik
 - c. Jika nilai presentase antara 55 % s/d 69 % adalah sedang.
 - d. Jika nilai presentase antara 40 % s/d 54 % adalah kurang.
 - e. Jika nilai presentase antara 25 % s/d 39 % adalah buruk.
 (Soegiyono 2010: 43)".

G. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Audit internal pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dilaksanakan oleh bagian audit internal yang disebut dengan auditor internal atau pemeriksa intern. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan peranan internal auditor pada perusahaan antara lain : independensi, kecakapan profesional, program pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan dan monitoring tindak lanjut.

Berikut ini adalah hasil analisis data responden berdasarkan indikator dari peranan internal auditor terhadap efektivitas biaya operasional perusahaan.

a. Independensi Internal Auditor

Independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas dan oleh karena itu akan bersikap objektif.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator independensi dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Hasil penilaian responden mengenai respon dari obyek yang diperiksa dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.1
Independensi Internal Auditor

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
1	Apakah Internal auditor selalu membuat laporan pemeriksaan biaya operasional sesuai dengan temuan-temuan pemeriksaan	47	94,00%	Sangat Baik
2	Apakah struktur organisasi Internal auditor mencerminkan independensi	35	70,00%	Baik
3	Apakah tugas, wewenang dan tanggung jawab Internal auditor ditetapkan secara tertulis	39	78,00%	Sedang
4	Internal Auditor ikut serta dalam penyusunan prosedur-prosedur biaya operasional perusahaan	37	74,00%	Baik
	Rata-rata	39,5	79,00%	Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai pendapat masing-masing responden tentang independensi internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 94,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa internal auditor selalu membuat laporan pemeriksaan biaya operasional sesuai dengan temuan-temuan pemeriksaan;
2. Sebesar 70,00% memberikan tanggapan baik bahwa struktur organisasi Internal auditor mencerminkan independensi;
3. Sebesar 78,00% memberikan tanggapan sedang, masih adanya tugas yang belum ditetapkan secara tertulis seperti lama waktu pemeriksaan, kurang jelas beda antara wewenang dan tanggung jawab Internal auditor ;
4. Sebesar 74,00% memberikan tanggapan baik bahwa Internal Auditor ikut serta dalam penyusunan prosedur-prosedur biaya operasional perusahaan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap indikator independensi adalah sebesar 79,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya auditor internal telah mampu bersikap independen dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan

b. Kecakapan Profesional

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keterampilan yang diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup berhati-hati dan kompeten.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator kecakapan profesional dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Dari semua data jawaban responden, maka dapat dilihat seperti pada tabel berikut 4.2

Tabel 4.2
Kecakapan Profesional Internal Auditor

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
5	Apakah staf internal auditor selalu tanggap terhadap temuan-temuan pemeriksaan biaya operasional	45	90,00%	Sangat Baik
6	Apakah staf internal auditor selalu menerapkan teknik-teknik pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya	46	92,00%	Sangat Baik
7	Apakah staf internal auditor mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam melakukan pemeriksaan biaya operasional	44	88,00%	Sangat Baik
8	Apakah program pengembangan keahlian dan pengetahuan staf internal auditor menunjang efektifitas biaya operasional	41	82,00%	Baik
Rata-rata		44	88,00%	Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai pendapat masing-masing responden tentang kecakapan profesional internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 90,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa staf internal auditor selalu tanggap terhadap temuan-temuan pemeriksaan biaya operasional;
2. Sebesar 92,00% memberikan tanggapan baik bahwa staf internal auditor selalu menerapkan teknik-teknik pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya;
3. Sebesar 88,00% memberikan tanggapan baik bahwa staf internal auditor mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam melakukan pemeriksaan biaya operasional;
4. Sebesar 82,00% memberikan tanggapan baik bahwa program pengembangan keahlian dan pengetahuan staf internal audit menunjang efektifitas biaya operasional

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata sebanyak 88,00% responden menyatakan bahwa kecakapan profesional internal auditor di Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keahlian dan kecermatan professional pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya auditor internal telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan

c. Program Pemeriksaan

Program audit Perum Perhutani KPH Bondowoso yaitu kegiatan audit yang telah direncanakan oleh auditor internal perusahaan untuk melaksanakan audit di berbagai lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan

sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator program pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Dari semua data jawaban responden, maka dapat dilihat seperti pada tabel berikut 4.3

Tabel 4.3

Program Pemeriksaan Internal Auditor

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
9	Apakah sebelum melakukan pemeriksaan, staf internal auditor selalu menyusun terlebih dahulu program pemeriksaan	43	64,00%	Sedang
10	Apakah program yang disusun selalu dipahami oleh staf internal auditor	40	80,00%	Baik
11	Apakah staf internal auditor selalu mengungkapkan sasaran pemeriksaan biaya operasional dengan jelas	41	82,00%	Baik
Rata-rata		41,3	75,30%	Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai pendapat masing-masing responden tentang program pemeriksaan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 64,00% memberikan tanggapan sedang, kadang staf internal auditor melaksanakan kegiatan tidak sesuai program yang direncanakan;
2. Sebesar 80,00% memberikan tanggapan baik bahwa program yang disusun selalu dipahami oleh staf internal auditor;
3. Sebesar 82,00% memberikan tanggapan baik bahwa staf internal auditor selalu mengungkapkan sasaran pemeriksaan biaya operasional dengan jelas

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata sebanyak 75,30% responden menyatakan bahwa program pemeriksaan internal auditor di Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan.

d. Pelaksanaan Pemeriksaan

Pelaksanaan kegiatan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso difokuskan kepada aktivitas pengawasan di lingkup internal perusahaan. Internal auditor melaksanakan audit selalu berencana secara matang sesuai dengan tujuan audit dan ruang lingkup pekerjaan audit yang ditetapkan berpedoman pada SOP audit internal dan peraturan perusahaan. Informasi dasar tentang temuan audit dijadikan sebagai patokan atas kegiatan audit.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator pelaksanaan pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Dari semua data jawaban responden, maka dapat dilihat seperti pada tabel berikut 4.4

Tabel 4.4
Pelaksanaan Pemeriksaan Internal Auditor

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
12	Apakah pimpinan objek yang diperiksa selalu menanggapi dengan baik terhadap pelaksanaan pemeriksaan biaya operasional yang dilakukan oleh staf internal auditor	45	90,00%	Sangat Baik
13	Apakah dalam melaksanakan tugasnya, staf internal auditor selalu diadakan pengawasan	43	86,00%	Sangat Baik
14	Apakah pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh tahap pemeriksaan biaya operasional	39	78,09%	Baik
	Rata-rata	42,3	84,70%	Sangat Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai pendapat masing-masing responden tentang pelaksanaan pemeriksaan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 90,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa pimpinan objek yang diperiksa selalu menanggapi dengan baik terhadap pelaksanaan pemeriksaan biaya operasional yang dilakukan oleh staf internal auditor;
2. Sebesar 86,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa dalam melaksanakan tugasnya, staf internal auditor selalu diadakan pengawasan;
3. Sebesar 78,00% memberikan tanggapan baik bahwa pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh tahap pemeriksaan biaya operasional

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata sebanyak 84,70% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan sangat baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan audit harus disusun secara objektif, jelas, dan singkat. Laporan audit memiliki tiga fungsi, yaitu mengkomunikasikan, menjelaskan, dan mempengaruhi dan, jika diperlukan, meminta dilakukan suatu tindakan

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator laporan hasil pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Hasil penilaian responden mengenai respon dari obyek yang diperiksa dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5

Laporan Hasil Pemeriksaan Internal Auditor

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
15	Apakah laporan hasil pemeriksaan biaya operasional selalu disusun oleh internal auditor setelah menyelesaikan tugas pemeriksaan	44	88,00%	Sangat Baik
16	Apakah laporan hasil pemeriksaan biaya operasional disampaikan dengan jelas oleh staf internal auditor	45	90,00%	Sangat Baik

17	Apakah ketika dilakukan diskusi oleh staf internal auditor, pimpinan objek yang diperiksa selalu menerima pendapat temuan pemeriksaan dengan baik	45	90,00%	Sangat Baik
Rata-rata		44,7	89,30%	Sangat Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pendapat masing-masing responden tentang laporan pemeriksaan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 88,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa laporan hasil pemeriksaan biaya operasional selalu disusun oleh internal auditor setelah menyelesaikan tugas pemeriksaan;
2. Sebesar 90,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa laporan hasil pemeriksaan biaya operasional disampaikan dengan jelas oleh staf internal auditor;
3. Sebesar 90,00% memberikan tanggapan sangat baik bahwa ketika dilakukan diskusi oleh staf internal auditor, pimpinan objek yang diperiksa selalu menerima pendapat temuan pemeriksaan dengan baik

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata sebanyak 89,30% responden menyatakan bahwa laporan pemeriksaan internal auditor di Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan sangat baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan.

f. Monitoring Tindak Lanjut

Tindak lanjut dimaksudkan agar auditor internal mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang layak telah diambil sesuai dengan laporan temuan audit yang telah dilaporkan

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator monitoring tindak lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Hasil penilaian responden mengenai respon dari obyek yang diperiksa dapat dilihat di tabel 4.6.

Tabel 4.6

Monitoring Tindak Lanjut

No.	Pernyataan	Skor	Prosentase	Kategori
18	Apakah objek yang diperiksa selalu melaksanakan saran dan rekomendasi internal audit dengan baik	41	82,00%	Baik
19	Apakah staf internal auditor selalu menegur dan melaporkannya kepada manajemen apabila saran dan rekomendasi tidak segera dilaksanakan	36	72,00%	Baik
20	Apakah terjadi peningkatan dalam efektivitas pengendalian biaya operasi setelah saran dan rekomendasi dilaksanakan oleh objek yang diperiksa	38	76,00%	Baik
Rata-rata		38,3	76,00%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai pendapat masing-masing responden tentang monitoring tindak lanjut pada Perum Perhutani KPH Bondowoso dapat diketahui bahwa dari 50 responden :

1. Sebesar 82,00% memberikan tanggapan baik bahwa objek yang diperiksa selalu melaksanakan saran dan rekomendasi internal audit dengan baik;
2. Sebesar 72,00% memberikan tanggapan baik bahwa staf internal auditor selalu menegur dan melaporkannya kepada manajemen apabila saran dan rekomendasi tidak segera dilaksanakan;
3. Sebesar 76,00% memberikan tanggapan baik bahwa terjadi peningkatan dalam efektivitas pengendalian biaya operasi setelah saran dan rekomendasi dilaksanakan oleh objek yang diperiksa

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata sebanyak 76,00% responden menyatakan bahwa monitoring tindak lanjut di Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa peranan internal auditor untuk mencapai efektivitas biaya operasional pada Perum Perhutani KPH Bondowoso sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator dari hasil kuesioner yang peneliti buat guna mengukur peranan internal auditor untuk mencapai efektivitas biaya operasional pada Perum Perhutani KPH Bondowoso

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut kemudian digolongkan menjadi beberapa indikator. Dari 20 pertanyaan yang diajukan pada 50 responden, diperoleh prosentase indikator tertinggi 89,30% dan prosentase indikator terendah 76,70%. Semakin tinggi prosentase indikator maka dapat diindikasikan bahwa internal auditor sangat berperan penting untuk mencapai efektivitas biaya operasional. Rekapitulasi hasil penilaian indikator peranan internal auditor ditunjukkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Rekapitulasi Penilaian Indikator Peranan Internal Auditor

No.	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Independensi	79,00	Baik
2	Kecakapan Profesioanl	88,00	Baik
3	Program Pemeriksaan	75,30	Baik
4	Pelaksanaan Pemeriksaan	84,70	Baik
5	Laporan Hasil Pemeriksan	89,30	Baik
6	Monitoring Hasil Lanjut	76,70	Baik

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Setelah melakukan penelitian pada Perum Perhutani KPH Bondowoso diketahui bahwa peran audit intern dalam menilai internal control atas beaya operasional telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang menunjang fungsi audit pada perusahaan sebagai berikut :

a. Independensi Auditor Internal

Setiap auditor internal harus independen dalam menjalankan pekerjaannya. Independen berarti bebas dari pengaruh baik terhadap

manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subjektivitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara objektif. Independensi yang dimaksud meliputi independensi dalam kenyataan dan dalam penampilan.

Independensi dalam kenyataan lebih cenderung ditunjukkan oleh sikap mental yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Independensi dalam penampilan ditunjukkan oleh keadaan tampak luar yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain terhadap independensi auditor. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator independensi adalah sebesar 79,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya auditor internal telah mampu bersikap independen dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan

Auditor internal bersifat objektif dalam melaksanakan aktivitas audit. Selain itu semua anggota audit internal yang ada pada Perum Perhutani KPH Bondowoso tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan administratur perusahaan. Auditor internal Perum Perhutani KPH Bondowoso, mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan, yaitu independen dan bertanggung jawab langsung kepada administratur di dalam melaksanakan aktivitasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukky Anggawijaya (2011) dan Marlina Oktariani (2015) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor Internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Dalam tugasnya dalam melakukan penilaian terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan, auditor internal dituntut untuk mempunyai sikap independensi yang tinggi. Oleh karena itu, auditor internal dalam melakukan tugasnya, agar opini dan kesimpulan yang nantinya akan diambil tidak bias, independensi sangat penting untuk diterapkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan ketentuan Konsorsium Organisasi Audit Internal yaitu “ Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pegawas organisasi. (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2016:8)

b. Kecakapan Profesional

Selain independen, auditor internal juga harus kompeten dalam menjalankan tugasnya. Kompeten artinya auditor harus memiliki keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Kompetensi seorang auditor di bidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari sisi pendidikan, idealnya seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan (pendidikan formal atau pendidikan dan latihan sertifikasi) di bidang auditing. Dari sisi pengalaman, lazimnya ditunjukkan oleh berapa lama auditor berkarir di bidang audit atau intensitas/sering dan bervariasinya melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang kurang/belum berpengalaman, maka orang tersebut harus disupervisi (dibimbing) oleh seniornya yang berpengalaman.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan harus memiliki latar belakang pendidikan dan memahami dengan baik proses penyusunan laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku. Demikian pula dengan auditor yang melakukan audit operasional dan ketaatan, dia harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan operasional yang diauditnya, baik cara melaksanakannya, maupun kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian. Jika auditor kurang mampu atau tidak memiliki kemampuan tersebut, maka dia (auditor) wajib menggunakan tenaga ahli yang sesuai. Selain itu, auditor internal harus memiliki ketelitian dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator kecakapan profesional adalah sebesar 88,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecakapan profesional pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya internal auditor telah memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal, terutama dalam pemeriksaan efektivitas biaya operasional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa seorang auditor yang memanfaatkan pengetahuan, keahlian, perilakunya dengan baik dan dengan pendidikan serta pelatihan profesional berkelanjutan, auditor internal dalam melakukan proses audit akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolyta Refli (2016) yang menyimpulkan bahwa Profesionalisme Internal Auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Perusahaan. Profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau bukan. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, “auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan” (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2016:11).

3. Program Pemeriksaan

Program kerja audit internal merupakan rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dengan hasil baik diperlukan program pemeriksaan yang lengkap, rinci dan terarah. Dengan demikian program pemeriksaan merupakan rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang objek yang diperiksa.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator program pemeriksaan adalah sebesar 75,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pemeriksaan pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ketentuan Konsorsium Organisasi Audit Internal yaitu “ Program audit merupakan alat yang menghubungkan survey pendahuluan dengan pekerjaan lapangan.“Audit internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumber daya” (Konsorsium Organisasi Audit Internal, 2016: 17).

Berdasarkan analisa penulis, program kerja audit internal sudah memadai karena didalam program audit internal tersebut telah berisi tujuan, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan yang akan memberikan penjelasan pada tenaga auditor dalam melakukan pemeriksaannya.

d. Pelaksanaan Pemeriksaan

Pelaksanaan kegiatan audit internal pada Perum Perhutani KPH Bondowoso difokuskan kepada aktivitas pengawasan di lingkup internal perusahaan. Audit internal melaksanakan audit selalu berencana secara matang sesuai dengan tujuan audit dan ruang lingkup pekerjaan audit yang ditetapkan berpedoman pada SOP audit internal dan peraturan perusahaan. Informasi dasar tentang temuan audit dijadikan sebagai patokan atas kegiatan audit.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator pelaksanaan pemeriksaan adalah sebesar 84,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Setiap ada temuan disalah satu departemen, audit internal hanya memberikan rekomendasi sedangkan untuk perbaikan lebih lanjut dilaksanakan oleh bagian itu sendiri

Hasil penelitian ini sesuai dengan ketentuan Konsorsium Organisasi Audit Internal yaitu “Pekerjaan yang dilakukan auditor internal setelah menyusun program audit adalah melaksanakan audit. Pelaksanaan audit internal dilakukan berdasarkan program audit yang telah disusun oleh auditor internal sebelumnya. (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2016:29)

Berdasarkan analisa penulis, sebelum melakukan pemeriksaan, auditor internal, terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa. Namun demikian kadangkala perlu dilakukan pemeriksaan mendadak sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

e. Laporan Hasil Pemeriksaan

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh auditor internal setelah melaksanakan audit adalah menyusun laporan audit, yang berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada para penggunanya.

Laporan audit internal merupakan kesempatan bagi auditor internal untuk mendapat perhatian dari manajemen. Laporan audit biasanya berisi temuan-temuan dan opini audit. Laporan audit harus disusun secara objektif, jelas, dan singkat.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator laporan hasil pemeriksaan adalah sebesar 89,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan hasil pemeriksaan pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya auditor internal melalui Laporan Hasil Pemeriksaan telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan

Laporan audit memiliki tiga fungsi, yaitu mengkomunikasikan, menjelaskan, dan mempengaruhi dan, jika diperlukan, meminta dilakukan suatu tindakan. Laporan audit sebaiknya menciptakan di pikiranpembacanya keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dapat dipercaya dan yang direkomendasikan adalah valid dan berharga, (Sawyer: 2003 dalam Citra)

f. Monitoring Tindak Lanjut

Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perum Perhutani KPH Bondowoso, melalui kegiatan audit dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan obyektif. Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi *Quality* melakukan penilaian efektivitas proses pengawasan, pemeriksaan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak internal Perum Perhutani KPH Bondowoso. Pemantauan tindak lanjut memastikan bahwa departemen yang telah diaudit dan mendapatkan rekomendasi telah melakukan perbaikan dengan baik dan kegiatan sesuai dengan prosedur perusahaan yang ada.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator monitoring tindak lanjut adalah sebesar 76,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa monitoring tindak lanjut pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya, auditor internal melalui monitoring tindak lanjut telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan.

Setelah laporan Review diberikan pada pihak manajemen, maka pihak manajemen yang akan menindak lanjuti dengan mengirimkan Surat Edaran pada pihak yang terkait dengan temuan. Pihak Internal Audit Perum Perhutani

KPH Bondowoso kemudian akan mengevaluasi kembali apakah kesalahan terdahulu telah diperbaiki atau tidak oleh pihak yang bersangkutan. Dan apabila perbaikan yang direkomendasikan pihak Internal Audit ternyata masih kurang baik maka pihak Internal Audit akan mereview ulang. Evaluasi yang dilakukan Internal Audit dituangkan kembali dalam Laporan Evaluasi Atas Review.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ketentuan Konsorsium Organisasi Audit Internal yaitu “ Penanggung jawab Fungsi Audit Internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif, atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.” (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2016:36)

Berdasarkan analisa penulis, Audit internal Perum Perhutani KPH Bondowoso memiliki wewenang untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil audit yang dilakukan auditee tersebut. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilakukan dengan memadai dan efektif. Dengan demikian, perusahaan akan menerapkan pengendalian yang semakin baik di masa-masa yang akan datang karena penilaian dan tindakan perbaikan atas kelemahan dan kesalahan yang ditemukan selalu dilakukan.

H. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis akan memberikan kesimpulan atas penulisan skripsi ini.

a. Independensi audit internal

Independensi pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatan audit, auditor internal telah mampu bersikap independen dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan. Internal auditor selalu membuat laporan pemeriksaan biaya operasional sesuai dengan temuan-temuan pemeriksaan.

b. Kecakapan profesional

Kecakapan profesional pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya internal auditor telah memiliki pengalaman dibidang audit dan keterampilan yang baik seperti keterampilan wawancara, analisis, pengujian, memberikan rekomendasi, keterampilan lainnya yang mendukung pelaksanaan audit internal terutama dalam pemeriksaan efektivitas biaya operasional.

c. Program pemeriksaan

Program pemeriksaan pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Program Audit internal telah diatur dalam SOP audit internal yang berisi tentang pedoman pelaksanaan kinerja audit secara rinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan jenis kegiatan yang diaudit.

- d. Pelaksanaan pemeriksaan
Pelaksanaan pemeriksaan internal auditor pada Perum Perhutani KPH Bondowoso telah berperan dengan baik dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan. Pimpinan objek yang diperiksa selalu menanggapi dengan baik terhadap pelaksanaan pemeriksaan biaya operasional dan selalu diadakan pengawasan dalam seluruh tahap pemeriksaan biaya operasional
- e. Laporan pemeriksaan
Laporan hasil pemeriksaan pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya auditor internal melalui Laporan Hasil Pemeriksaan telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan. Laporan hasil pemeriksaan biaya operasional selalu disusun oleh internal auditor setelah menyelesaikan tugas pemeriksaan, disampaikan dengan jelas, dan pimpinan objek yang diperiksa selalu menerima temuan pemeriksaan dengan baik.
- f. Monitoring tindak lanjut
Monitoring tindak lanjut pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perum Perhutani KPH Bondowoso adalah baik di mata responden. Dalam kegiatannya, auditor internal melalui monitoring tindak lanjut telah mampu dalam menjalankan peranan yang berkaitan dengan efektivitas biaya operasional perusahaan. Objek yang diperiksa selalu melaksanakan saran dan rekomendasi internal audit dengan baik dan terjadi peningkatan dalam efektivitas pengendalian biaya operasi setelah saran dan rekomendasi dilaksanakan oleh objek yang diperiksa.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Dari hasil penelitian Peranan Internal Auditor Terhadap Efektivitas Biaya Operasional Perusahaan pada Perum Perhutani KPH Bondowoso, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :
2. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang diteliti bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.
3. Agar struktur pengendalian intern perusahaan ini lebih akurat dan efisien, maka semua elemen yang ada pada struktur pengendalian intern ini diawasi dengan lebih ketat agar dapat meminimalisasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pengendalian internal khususnya efektivitas biaya operasional perusahaan.

Agar pihak auditor tidak hanya berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian intern saja, tetapi diharapkan auditor memberikan saran agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat lebih ditingkatkan kembali.